

PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
(Study Kasus Jama'ah Tarikat Syadziliyah KH. Muhammad
Aly Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta Tahun 2015-2016)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Puji Purnomo
NIM : G000140155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI

(Study Kasus Jama'ah Tarikat Syadziliyah KH.

Muhammad Aly Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta

Tahun 2015/2016)

PUBIKASI ILMIAH

Oleh

Puji Purnomo

G000140155

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. M. Yusron, M. Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
(Study Kasus Jama'ah Tarikat Syadziliyyah KH.
Muhammad Aly Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta
Tahun 2015/2016)

Oleh

Puji Purnomo
G000140155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 3 juni 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. M. Yusron, M. Ag.
(Ketua Dewan-Penguji)
2. Istanto, S.Pdi, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 April 2017
Yang Membuat Pernyataan



Puji Purnomo
G000140155

PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI (Studi Kasus Jama'ah Tarikat Syadziliyah
KH. Muhammad Aly Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta Tahun 2015-2016)

ABSTRAK

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari seorang pendidik atau guru. Dibutuhkan profesional dalam mengajar. Disebutkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Perilaku menyimpang yang dilakukan jama'ah sering terjadi di lingkungan masyarakat setiap hari. Seperti minum-minuman, obat-obatan, perjudian dan lain sebagainya.

Ta'mirul islam Tegalsari Surakarta merupakan salah satu tempat yang menerima orang-orang pengidap penyakit sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat ialah "Bagaimana penerapan pendidikan karakter islami pada jama'ah tarikat syadziliyah KH. Muhammad Aly Tegalsari Surakarta?", dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter bagi perilaku kurang terpuji di jama'ah tarikat syadziliyah Tegalsari Surakarta. Penelitian ini dilakukan di basecamp tarikat syadziliyah, sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Subjek penelitian ini adalah jama'ah tarikat syadziliyah.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter islami bagi jama'ah Tarikat Syadziliyah yaitu dengan adanya pengajian rutin yang disebut manaqiban setiap minggu malam didepan Basecamp Juba Resque jam 20.00, setiap sore membaca Yasin serta setiap pagi dan malam membaca wirid, membaca Al-qur'an beserta makhorijul huruf dan hukum bacaanya, adapun ajaran-ajaran yang diamalkan di Basecamp Juba Resque yaitu membaca Istighfār, Sholawat, Lāilāha illallah sebanyak masing-masing 100 x. Serta menggunakan berbagai metode di dalam pendidikan karakter, seperti: (1) Metode ceramah; (2) Metode Diskusi dan Metode Halaqoh; (3) Metode Keteladanan; dan (4) Metode Pembiasaan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter di Basecamp Juba Resque yaitu kurangnya memberikan suri tauladan yang baik kepada jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, belum bisa menjadi contoh yang baik bagi jama'ah.

Kata Kunci: *Perilaku Kurang Terpuji, Tarikat Syadziliyah, Dan Pendidikan Karakter.*

ABSTRACT

A good education can not be separated from an educator or teacher. It takes a professional in teaching. Mentioned in Law No. 14 of 2005 on teachers and lecturers stated that the teachers are professional educators with the primary task of educating, teaching, guiding, directing, train, assess and evaluate students on early childhood education, formal education, primary education, and secondary education. Deviant behavior do jama'ah often occurred in the community every day. Such as drinking, drugs, gambling and so forth.

Ta'mirul Tegalsari Islam Surakarta is one place that accepts people living with social ills. Based on this background, the formulation of the issues raised is "How the implementation of character education for misconduct in the congregation tarikat Syadziliyah KH. Muhammad Aly Tegalsari Surakarta? ", "What obstacles KH. Muhammad Aly in educating karater for misconduct in the congregation tarikat Syadziliyah Islamic Ta'mirul Tegalsari Surakarta? ", With the aim to describe the implementation of character education for misconduct in the congregation tarikat Syadziliyah Tegalsari Surakarta and to identify constraints KH. Muhammad Aly in educating character for misconduct in the congregation tarikat Ta'mirul Syadziliyah Islam. This research was conducted in basecamp tarikat Syadziliyah, so this research included in the research field. The subjects were tarikat Syadziliyah congregation.

This research data collection using interviews, observation, and documentation. Methods of data analysis in this study using a qualitative descriptive. The results showed that for the deviant behavior of character education for the congregation tarikat Syadziliyah namely the existence of so-called manaqiban for their routine every Sunday night in front of resque 20.00 basecamp juba, every afternoon reading Yasin and every morning and night to read wird, read Al-quran ' along an makhorijul letter and legal readings, while the teachings practiced in Juba Basecamp Resque namely istighfar, sholawat, Lāilāha illa as each 100 x. As well as using a variety of methods in the education of character, such as: (1) The method discourse; (2) Method and Method Discussion halaqoh; (3) Modeling Method; and (4) Method of habituation. Constraints faced in character education in Juba Basecamp Resque the lack provide good role models to the congregation in everyday life, can not be a good example for the congregation.

Keywords: *Deviant Behavior, Tarikat Syadziliyah, And Character Education*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam PP Rpublik Indonesia nomor 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa, Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 21: (1) Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis; (2) Pendidikan diniyah nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berbentuk satuan pendidikan; (3) Pendidikan diniyah nonformal yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter (character education) yaitu salah satu penguatan pendidikan moral di bangsa ini, yang mana konteks ini sangat perlu di pahami oleh masyarakat. Kurangnya pengetahuan ini Sehingga masyarakat di jaman sekarang banyak sekali pergaulan bebas, maraknya kekerasan anak-anak dan remaja, pencabulan, pemerasan berani terhadap orang tua, berani pada guru penyalah gunaan oba-obatan. Hingga saat ini menjadi masalah yang belum bisa di selesaikan dengan tuntas. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Bedasarkan pengertian diatas kita dapat sedikit menyimpulkan, bahwasanya pendidikan karakter itu sangatlah berperan penting bagi kehidupan manusia untuk merubah segala kepribadian yang baik, bersosial kepada masyarakat nusa dan bangsa.

Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta merupakan salah satu tempat yang menerima orang-orang pengidap penyakit sosial, seperti preman, pengguna obat-obatan, pemabuk yang dahulunya berkepribadian tidak santun,

temperamental, kurang tau agama, kemudian dididik akhlaknya menjadi lebih baik dan lebih mengerti Agama serta mengamalkan ajaran-ajaran agama. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang KH. Muhammad Aly dan kondisi lingkungan yang mendukung guna merubah akhlak kurang baik menjadi lebih baik.

Perilaku kurang terpuji yang dilakukan jama'ah sering terjadi di lingkungan masyarakat setiap hari. Seperti minum-minuman, obat-obatan, perjudian dan lain sebagainya. Meskipun di tempat ini mempunyai aturan yang harus diindahkan agar jama'ah mampu berperilaku sesuai dengan harapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Dengan melalui kegiatan membaca wirid 2 kali sehari pagi dan petang bagi jama'ah melalui berbagai ragam kegiatan yang dapat mengembangkan pola pikir untuk mewujudkan tujuan serta memantapkan kehidupan sehari-harinya. Faktor lain menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kegiatan mengaji yang aktif, maka akan menjadi berkuranglah penyimpangan jama'ah di basecamp tersebut. Kegiatan ini sangat berharga sekali dalam membentuk sikap tingkah laku dan upaya mengatasi perilaku menyimpang juga masalah-masalah yang merupakan bagian dari generasi muda yang akan menjadi pelaku-pelaku pembangunan bangsa dimasa yang akan datang.

Maka dari itu untuk lebih mendalami tentang Pendidikan karakter bagi perilaku menyimpang peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pendidikan Karakter Islami (Studi Kasus Jama'ah Tarikat Syadziliyah Kh. Muhammad Aly Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta Tahun 2015-2016).

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti "Bagaimana penerapan pendidikan karakter islami pada jama'ah tarikat syadziliyah KH. Muhammad Aly Tegalsari Surakarta?, Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter bagi perilaku menyimpang di jama'ah tarikat syadziliyah Tegalsari Surakarta.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang sejenis atau berdekatan dengan penelitian ini

yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain: Asep Sunardi, Memberi simpulan yaitu bahwa Tidak ada perbedaan akhlak siswa antara yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran agama dengan siswa yang memperoleh nilai rendah. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran agama memiliki akhlak yang lebih baik jika dibandingkan dari siswa yang memperoleh nilai rendah. Nur Azizah, menerangkan bahwa Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Weleri tahun ajaran 2015-2016 secara umum dilakukan secara optimal, setiap pembelajaran yang dilakukan selalu disisipi nilai-nilai karakter, dengan didukung penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter.

Dari penelusuran penelitian sejenis, meskipun berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter. Namun penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI (Studi Kasus Jama'ah Tarikat Syadziliyah KH. Muhammad Aly Ta'mirul Islam Tegal Sari Surakarta Tahun 2015-2016). Dengan demikian, penelitian ini sudah memenuhi kriteria kebaruan.

Dalam PP Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa, Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 21: (1) Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis; (2) Pendidikan diniyah nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat berbentuk satuan pendidikan; (3) Pendidikan diniyah nonformal yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.

Seorang Jendral TNI Moeldoko juga mengeluarkan pendapatnya mengenai pengertian pendidikan yaitu pendidikan adalah senjata yang bisa digunakan untuk mengubah dunia karena pendidikan adalah pintu masuk

menuju masa depan dan masa depan merupakan milik orang yang mempersiapkan dirinya sejak dini.

Penguatan pendidikan (moral education) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Sebelum menuju ke pengertian pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang khas baik serta berdampak baik bagi lingkungan yang melekat dalam diri dan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karakter merupakan ciri khas individu atau kelompok yang mengandung nilai, kapasitas, kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Dan ketika orang sudah berilmu maka Allah akan meninggikan derajatnya.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menyimpang adalah tidak menurut apa yang sudah ditentukan; tidak sesuai dengan rencana. Perilaku menyimpang adalah suatu

perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau anggota masyarakat yang disadari atau tidak disadari dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yang telah diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Perilaku kurang terpuji adalah akibat penilaian sosial yang ditunjukkan pada seseorang. Howard.S. Becker berpendapat bahwa kelompok-kelompok sosial menciptakan penyimpangan dengan membuat aturan-aturan. Pelanggaran terhadap aturan-aturan merupakan penyimpangan. Aturan-aturan itu diterapkan pada orang-orang berada diluar batas.

Perilaku kurang terpuji dapat diartikan sebagai tingkah laku bertentangan yang tidak diterima oleh masyarakat. Perilaku kurang terpuji tersebut yang antara lain menghasilkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja terjadi karena persesuaian antara cita-cita tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan, yaitu bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari suatu lembaga, sekolah tertentu, yaitu di MTs N 1 Surakarta. Adapun pendekatan penelitian dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul diolah, kemudian dianalisis dan ditafsirkan berupa uraian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI (Studi Kasus Jama'ah Tarikat Syadziliyah KH. Muhammad Aly Ta'mirul Islam Tegal Sari Surakarta Tahun 2015-2016).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter islami di basecamp dengan diadakanya pengajian rutin yang disebut manaqiban setiap minggu malam didepan Basecamp Juba Resque jam 20.00 didalam manaqiban sendiri sudah sangat banyak pengulangan-pengulangan tentang norma-norma agama seperti menjelaskan

bagaimana menjadi seseorang yang baik dan bermanfaat bagi umat yang lain, menjelaskan pemikiran-pemikiran tokoh yang dianutnya seperti syadziliyah, imam syafi'I dan masih banyak lagi tema-tema yang dijelaskan di acara itu. Adanya pengajian rutin yang disebut manaqiban setiap minggu malam didepan Basecamp Juba Resque jam 20.00, setiap sore membaca Yasin serta setiap pagi dan malam membaca wirid, membaca Al-qur'an beserta makhorijul huruf dan hukum bacaanya. Adapun ajaran-ajaran yang diamalkan di Basecamp Juba Resque yaitu membaca Istighfār, Sholawat, Lāilāha illallah sebanyak masing-masing 100 x. Serta menggunakan berbagai metode di dalam pendidikan karakter, seperti: (1) Metode ceramah; (2) Metode Diskusi dan Metode Halaqoh; (3) Metode Keteladanan; dan (4) Metode Pembiasaan.

Dalam kehidupan bermasyarakat ada kalanya individu-individu yang berbuat baik ada pula yang melanggar peraturan. Dari hasil wawancara yang kami temukan adalah faktor yang membuat orang memiliki perilaku menyimpang, yaitu: (1) Karena kesalahan pengajaran dari usia dini, dengan kata lain orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri ataupun orang tua yang sangat kurang waktu untuk keluarganya terlalu membiarkan anak dalam kesenangan sendiri, berbuat seenaknya sendiri. Itulah sebabnya anak mulai tumbuh dari kebiasaan yang telah di perbuatnya sehari-hari; (2) Karena terpecahnya keharmonisan keluarga, seperti orang tua bercerai, masalah ini sangat berdampak dengan anak-anak, karena setaip waktu mendengar dan melihat orang tuanya saling marah-marah. Dengan sebab ini maka anak akan mengalami kepenatan hati, (3) Pendidikan didalam keluarga sangat keras, selain main tangan juga meningkatkan volume suara, misalnya anak melakukan hal yang tidak baik di mata orang tua langsung di pukul dan sebagainya, hal ini sangat menimbulkan pemikiran si anak dalam kesehariannya. Bahkan ada juga yang sampai-sampai melampiaskan kepada teman-temannya sendiri yang dianggapnya tidak baik untuk dirinya.

Dalam pendidikan karakter pada jama'ah tarikat syadziliyah KH. Muhammad Aly menemui beberapa kendala seperti, kurangnya memberikan

suri tauladan yang baik kepada jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, belum bisa menjadi contoh yang baik bagi jama'ah, Jangankan mendidik orang lain, diri sendiri saja belum baik. akan tetapi yang harus di garis bawahi disini yaitu setiap manusia memiliki sifat berbeda-beda, tentulah semua perbuatan itu tidak selalu baik. Maka dari itu di Basecamp Juba Resque adalah tempatnya orang yang ingin menjadi baik, di situlah mereka saling mengingatkan, saling memantau satu sama lain. Dengan demikian mereka saling menjaga perbuatan-perbuatan yang tidak baik untuk dirinya dan orang lain.

KH. Muhammad Aly berpesan kepada seluruh jama'ahnya untuk tidak merasa sudah membantu orang lain, sudah bermanfaat bagi orang lain. Karena dengan berperilaku seperti itulah kita bisa memperbaiki diri sendiri serta berlomba-lomba membantu orang lain. Disamping memperbaiki diri sendiri do'a lah yang sangat membantu merubah sifat kita, karena senjata seorang muslim yang paling jitu adalah do'a.

4. Penutup

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan tentang pendidikan karakter bagi perilaku menyimpang (studi kasus jama'ah Tarikat Syadziliyah) dalam membentuk masyarakat Islami, yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter bagi perilaku menyimpang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan Karakter Islami bagi jama'ah Tarikat Syadziliyah yaitu dengan adanya pengajian rutin yang disebut manaqiban setiap minggu malam didepan Basecamp Juba Resque jam 20.00, setiap sore membaca Yasin serta setiap pagi dan malam membaca wirid, membaca Al-qur'an beserta makhorijul huruf dan hukum bacaanya. Adapun ajaran-ajaran yang diamalkan di Basecamp Juba Resque yaitu membaca Istighfār, Sholawat, Lāilāha illallah sebanyak masing-masing 100 x. Serta menggunakan berbagai metode di dalam pendidikan karakter, seperti: (1) Metode ceramah; (2) Metode Diskusi dan Metode Halaqoh; (3) Metode Keteladanan; dan (4) Metode Pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Azizah Nur, skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisongo semarang, *penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 1 weleri Kendal*.
- Azwar Saifudin, *metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangan*, (kanisius, 1993).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991).
- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grafindo, 2010).
- Kurniawati Ida, skripsi jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam sekolah tinggi agama islam negeri salatiga, *konsep pendidikan karakter dalam pendidikan islam*.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Q.S. Al Mujādalah: 11
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001).
- Rozi Fakrur, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal* (Semarang, IAIN Walisongo, 2012).
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Salinto Sarwono Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992).

Samani Muchlas, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Shobroh Amanatus, jurusan kependidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas negeri sunan kalijaga, *pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa mts negeri galur kulon progo Yogyakarta*

Soejono Soekamto, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, Depag RI, 1993).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2005).

Sunardi Asep, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim Cikarang, *Pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan perilaku siswa di mts. Al-muhajirin cipayung*. <https://tutorialkangasep.wordpress.com/2013/02/16/186/>.

ST Vembrianto, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1991).

Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).